

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS, DAN
EFISIENSI TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM
SWASTA NASIONAL (BUSN) DEvisa**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh:

**RANGGA ASKHAREIZA FERIZAL
NIM : 2017210807**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS
SURABAYA
2022**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Rangga Akhareiza Ferizal
Tempat, Tanggal lahir : Madiun, 22 April 1999
NIM : 2017210807
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa

**Disetujui dan diterima
baik oleh :**

Dosen Pembimbing,
Tanggal :

(Evi Sistiyarini, SE., MM)
NIDN. 0703128701

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal :

(Burhanudin, S.E., M.Si., Ph.D)
NIDN. 071904770

THE EFFECTS OF LIQUIDITY, ASSET QUALITY, SENSITIVITY, AND EFFICIENCY ON PROFITABILITY IN BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa

RANGGA ASKHAREIZA FERIZAL
2017210807

Email : 2017210807@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The aim of this study is to analyze the effects of Loan to Deposit Ratio (LDR), Loan to Asset Ratio (LAR), Investing Policy Ratio (IPR), Adversely Classified Asset (ACA), Non Performing Loan (NPL), Interest Rate Risk (IRR), Net Open Position (NOP), Operational Efficiency Ratio (OER), and Fee Based Income Ratio (FBIR), to Return On Asset (ROA), simultaneously and partially at Conventional Bank Umum Swasta Nasional Devisa. This study used purposive sampling with three samples, PT Bank Bukopin Tbk, PT Bank Mayapada International Tbk, and PT Bank Mega Tbk. The period of this study was the first quarter 2016 until the fourth quarter of 2020. This study used multiple linear regression. The results of this study revealed that LDR, LAR, IPR, ACA, NPL, IRR, NOP, OER and FBIR have a significant effects on ROA, simultaneously. LDR and IPR has a positive significant effects on ROA, partially. LAR, ACA, NPL, IRR, NOP, OER and FBIR partially have a negative and also insignificant effect on ROA.

Keywords : Bank, BUSN, ROA

PENDAHULUAN

Undang-Undang (UU) Nomor (No) 10, 1998 yang merupakan penyempurnaan dari UU No. 7, 1992 menjelaskan bahwa bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Tinggi rendahnya ROA yang dimiliki bank bergantung pada

kebijakan ataupun strategi manajemen bank. ROA dapat juga dipengaruhi oleh kinerja usaha bank yang meliputi aspek likuiditas, sensitivitas, kualitas aset dan efisiensi. Bank dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila ROA pada bank mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Bank Umum Swasta Nasional Devisa memiliki rata-rata tren yang cenderung menurun dari 2016 sampai dengan triwulan IV, 2020.

Tabel 1.1
TREN ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa
PERIODE 2016-TRIWULAN IV, 2020

NO	NAMA BANK	2016	2017	TREN	2018	TREN	2019	TREN	2020	TREN	RATA - RATA TREN	RATA - RATA ROA
1	PT, BANK ARTHA GRAHA INTERNASIOANL, Tbk	0,61	0,57	-0,04	0,39	-0,18	0,33	-0,06	0,11	-0,22	-0,13	0,40
2	PT, BANK ANZ INDONESIA, Tbk	0,58	3,43	4,01	8,38	4,95	3,41	-4,97	2,63	-0,78	0,80	3,45
3	PT, BANK BTPN, Tbk	2,98	3,06	0,08	2,37	-0,69	1,09	-1,28	1,01	-0,08	-0,49	2,10
4	PT, BANK KB BUKOPIN, Tbk	1,37	1,35	-0,02	0,53	-0,82	0,26	-0,27	4,61	-4,87	-1,50	-0,22
5	PT, BANK BUMI ARTA, Tbk	1,86	1,46	-0,40	1,70	0,24	0,97	-0,73	0,69	-0,28	-0,29	1,34
6	PT, BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk	0,87	1,55	0,68	1,14	-0,41	0,41	-0,73	0,44	0,03	-0,11	0,88
7	PT, BANK CENTRAL ASIA, Tbk	3,57	3,48	-0,09	3,40	-0,08	3,46	0,06	3,32	-0,14	-0,06	3,45
8	PT, BANK CIMB NIAGA, Tbk	0,62	1,45	0,83	1,64	0,19	1,91	0,27	1,06	-0,85	0,11	1,34
9	PT, BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA, Tbk	0,82	1,07	0,25	0,46	-0,61	0,40	-0,06	0,29	-0,11	-0,13	0,61
10	PT, BANK DANAMON INDONESIA, Tbk	3,48	2,44	-1,04	2,69	0,25	3,28	0,59	0,87	-2,41	-0,65	2,55
11	PT, BANK GANESHA, Tbk	1,06	2,26	1,20	2,02	-0,24	1,65	-0,37	0,10	-1,55	-0,24	1,42
12	PT, BANK HSBC INDONESIA, Tbk	1,26	1,23	-0,03	2,85	1,62	3,24	0,39	1,56	-1,68	0,08	2,03
13	PT, BANK ICBC INDONESIA, Tbk	1,83	1,61	-0,22	0,35	-1,26	0,41	0,06	0,05	-0,36	-0,45	0,85
14	PT, BANK INDEX SELINDO, Tbk	1,79	2,25	0,46	1,21	-1,04	0,88	-0,33	1,10	0,22	-0,17	1,45
15	PT, BANK JTRUST INDONESIA, Tbk	5,02	0,80	5,82	0,16	-0,64	-3,75	-3,91	3,36	0,39	0,42	-2,23
16	PT, BANK KEB HANA, Tbk	2,66	2,33	-0,33	2,33	0,00	1,41	-0,92	1,35	-0,06	-0,33	2,02
17	PT, BANK MASPION INDONESIA, Tbk	1,50	1,74	0,24	1,33	-0,41	1,20	-0,13	1,09	-0,11	-0,10	1,37
18	PT, BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, Tbk	2,54	2,16	-0,38	1,17	-0,99	0,65	-0,52	0,12	-0,53	-0,61	1,33
19	PT, BANK MEGA, Tbk	2,07	2,26	0,19	2,05	-0,21	2,94	0,89	3,64	0,70	-0,04	2,59
20	PT, BANK MESTIKA DHARMA, Tbk	2,49	2,82	0,33	2,41	-0,41	3,60	1,19	3,17	-0,43	0,17	2,90
21	PT, BANK MAYORA, Tbk	1,15	1,21	0,06	1,02	-0,19	0,98	-0,04	0,21	-0,77	-0,24	0,91
22	PT, BANK MULTIARTA SENTOSA, Tbk	1,62	1,81	0,19	2,09	0,28	1,16	-0,93	0,83	-0,33	-0,20	1,50
23	PT, BANK MNC INTERNASIONAL, Tbk	0,25	-1,99	-2,24	4,68	6,67	0,15	-4,53	1,15	1,00	0,23	0,85
24	PT, BANK NATIONALNOBU, Tbk	0,53	0,41	-0,12	0,64	0,23	0,39	-0,25	0,57	0,18	0,01	0,51
25	PT, BANK OCBC NISP, Tbk	2,05	2,06	0,01	2,18	0,12	2,29	0,11	1,47	-0,82	-0,15	2,01
26	PT, BANK PERMATA, Tbk	1,14	1,41	2,55	0,54	-0,87	1,30	0,76	0,97	-0,33	0,53	0,62
27	PT, PAN INDONESIA BANK, Tbk	1,68	1,88	0,20	1,65	-0,23	1,94	0,29	2,08	0,14	0,10	1,85
28	PT, BANK QNB INDONESIA, Tbk	0,44	0,41	0,85	-0,84	-1,25	-1,02	-0,18	1,24	-0,22	-0,20	-0,63
29	PT, BANK SBI INDONESIA, Tbk	0,70	1,97	1,27	2,93	0,96	4,04	1,11	1,54	-2,50	0,21	2,24
30	PT, BANK RESONA PERDANA, Tbk	2,37	1,08	-1,29	0,42	-0,66	0,89	0,47	0,45	-0,44	-0,48	1,04
31	PT, BANK SINARMAS, Tbk	1,81	1,31	-0,50	1,95	0,64	1,95	0,00	0,30	-1,65	-0,38	1,46
	RATA - RATA	1,24	1,64	0,40	1,80	0,16	1,35	-0,45	0,74	-0,61	-0,12	1,35

(dalam persen)

Sumber : laporan publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), diolah
(*) Triwulan IV tahun 2020

Berdasarkan Tabel 1.1. diperoleh informasi berkaitan dengan rata-rata tren ROA secara umum yang dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa bank yang mengalami penurunan ROA dengan nilai ROA cenderung negatif, yang artinya terjadi penurunan nilai profitabilitas. ROA yang terbukti pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu dengan adanya rata-

rata tren yang cenderung mengalami penurunan hingga (-2,00 persen pada tabel 1.1). Kenyataan ini menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan pada Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Return On Asset (ROA)

Pengertian ROA menurut Rivai, Sofyan, Sarwono, dan Arifandy (2013:480), adalah rasio perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset. Rumus yang digunakan adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- a) Laba sebelum pajak merupakan laba tahun berjalan sebelum pajak
- b) Perhitungan laba sebelum pajak disetahunkan, contohnya untuk posisi bulan Maret (akumulasi laba per posisi bulan Maret dibagi tiga) dikali 12.
- c) Rata-rata total aset, contohnya adalah posisi bulan Maret (penjumlahan total aset dari posisi bulan Januari sampai dengan bulan Maret) dibagi tiga.

Return On Equity (ROE)

ROE adalah rasio yang mengukur tingkat pengembalian (*return*) dari penggunaan ekuitas perusahaan berkaitan dengan perolehan laba bersih. Berikut rumus ROE yakni:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-Rata Modal Inti}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

- a) Laba setelah pajak adalah laba bersih tahun berjalan sebelum pajak.
- b) Rata-rata ekuitas adalah rata-rata modal inti (Tier 1), contohnya untuk posisi bulan Juni (penjumlahan modal inti

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank dalam memenuhi dana yang ditarik oleh masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito,

- a) Total kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada

Januari sampai Maret) dibagi tiga.

- c) Perhitungan laba setelah pajak disetahunkan, contohnya untuk posisi bulan Maret (akumulasi laba per posisi bulan Maret dibagi tiga) dikali tiga.
- d) Perhitungan modal inti mengacu kepada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Net Interest Margin (NIM)

Rivai et al. (2013:481), NIM menjelaskan kemampuan *earning asset* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih dapat diperoleh dengan melihat laporan laba rugi pos pendapatan (beban) bunga bersih. NIM harus cukup menutupi kerugian-kerugian pinjaman, kerugian sekuritas dan pajak untuk dijadikan profit dan meningkatkan pendapatan. NIM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bersih (Pendapatan Bunga - Beban Bunga)}}{\text{Aset Produktif}} \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

- a) Aset produktif (penempatan pada bank lain, surat berharga, kredit, dan penyertaan).
- b) Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Rasio yang digunakan untuk mengukur Profitabilitas pada penelitian ini adalah ROA.

dan giro. Besarnya LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain)

- b) Total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank)

Loan to Asset Ratio (LAR)

LAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Perhitungan LAR menggunakan rumus sebagai berikut :

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots (5)$$

Keterangan :

- a) Total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga
- b) Total aset ialah total keseluruhan aset yang didapat dari laporan posisi keuangan.

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajiban kepada deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki bank tersebut. Besarnya IPR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat-surat Berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots\dots (6)$$

Keterangan :

- a) Surat-surat berharga terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), surat berharga yang dimiliki, surat obligasi, surat berharga yang dijual dengan perjanjian akan dibeli disebut repo, dan surat berharga yang dibeli dengan perjanjian dijual disebut *reverse* repo.

Total dana pihak ketiga terdiri dari total dana seperti giro, tabungan, dan simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank).

Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset produktif bermasalah dengan kualitas

aset kurang lancar, diragukan dan macet dari keseluruhan aset produktif yang dimiliki bank. APB dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \dots\dots (8)$$

Keterangan:

- a) Cakupan komponen dan kualitas aset produktif sesuai ketentuan OJK mengenai penelitian kualitas aset bank umum.
- b) Aset produktif bermasalah terdiri dari aset produktif pada kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.
- c) Total aset produktif diukur berdasarkan nilai yang tercatat dalam laporan laba rugi, secara *gross* sebelum dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

Non Performing Loan (NPL)

Rasio NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi NPL maka semakin besar jumlah kredit yang bermasalah, sehingga akan menimbulkan risiko kegagalan pengembalian bunga dan pokok kredit yang tinggi bagi bank. NPL dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots (9)$$

Keterangan :

- a) Kredit bermasalah yaitu kredit kurang lancar, diragukan, dan macet.
- b) Kredit bermasalah dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam laporan posisi keuangan, secara kotor (sebelum dikurangi CKPN).
- c) Total kredit dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam laporan posisi keuangan, secara kotor (sebelum dikurangi CKPN). Rasio yang digunakan untuk mengukur aspek kualitas aset adalah APB, dan NPL.

Interest Rate Risk (IRR)

IRR merupakan risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat suku bunga, yang akan menurunkan nilai pasar, surat-surat berharga dan pada saat yang sama, bank membutuhkan likuiditas. IRR dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{IRR} = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liability (IRSL)}} \times 100\% \dots\dots\dots(10)$$

Keterangan :

- a) IRSA meliputi penempatan pada bank lain, surat berharga, kredit yang diberikan, penyertaan *reverse repo*.
- b) IRSL antara lain giro, tabungan, depositi berjangka, simpanan dari bank lain, surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima.

Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas sebuah bank akibat dari adanya perubahan terhadap nilai tukar, dapat diartikan sebagai angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aset dan liabilitas dalam laporan keuangan (Rivai et al., 2013:573). Perhitungan rasio PDN mengacu pada perhitungan di laporan keuangan BUSN yang terdaftar di BEI.

Pengukuran sensitivitas pasar pada penelitian ini adalah IRR dan PDN.

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasi dengan pendapatan operasional

dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Perhitungan BOPO menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(12)$$

Keterangan :

- a) Biaya operasional terdiri dari biaya bunga dan biaya operasional lainnya.
- b) Total pendapatan operasional terdiri dari hasil bunga, provisi dan komisi.

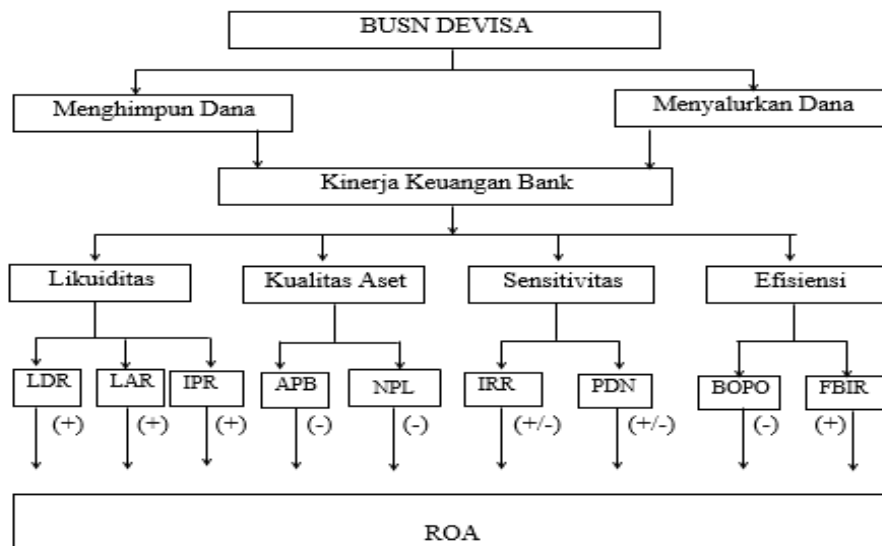
Fee Based Income Ratio (FBIR)

Rasio FBIR merupakan rasio yang memiliki fungsi untuk menghitung keuntungan yang didapat bank dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa lainnya, seperti transfer, inkaso, *letter of credit*, *safe deposit box*, dan lain-lain. Rumus FBIR yaitu sebagai berikut:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional diluar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(13)$$

Keterangan :

- a) Pendapatan operasional diluar pendapatan bunga merupakan pendapatan yang diperoleh dari peningkatan nilai wajar aset keuangan, keuntungan dari pernyataan, *fee based income*, provisi dan komisi
- b) Pendapatan operasional terdiri dari pendapatan provisi, komisi, *fee*, dan pendapatan transaksi valas. Pengukuran efisiensi pada penelitian ini menggunakan BOPO dan FBIR.



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menjelaskan jenis penelitian yang akan dilakukan, ditinjau dari beberapa aspek, sebagai berikut:

1. Berdasarkan Tujuannya
Sugiyono (2016:55), menjelaskan bahwa penelitian asosiatif kausal memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal merupakan hubungan yang sifatnya sebab-akibat, salah satu variabel (*independent*) mempengaruhi variabel lain (*dependent*).

2. Berdasarkan Sumber Datanya
Berdasarkan sumber datanya terdiri dari data primer dan sekunder. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, seperti melalui dokumen (Sugiyono, 2016:225). Pada penelitian ini sumber datanya dari laporan keuangan publikasi yang tercantum pada direktori perbankan OJK dengan akses www.ojk.go.id.

Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada sembilan variabel bebas yaitu LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR. terhadap

ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2016 sampai dengan triwulan IV, 2020.

Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) yang terdiri dari :

- 1) Variabel bebas (X) terdiri dari
- | | |
|------|----|
| LDR | X1 |
| LAR | X2 |
| IPR | X3 |
| APB | X4 |
| NPL | X5 |
| IRR | X6 |
| PDN | X7 |
| BOPO | X8 |
| FBIR | X9 |

2) Variabel Terikat (Y)

ROA Y

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berdasarkan identifikasi variabel tersebut, definisi operasional dan pengukuran variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

ROA (Return On Asset)

Rasio *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki BUSN Devisa. Selama periode Tw 1 tahun 2016 sampai dengan Tw 4 tahun 2020 satuan yang digunakan dalam rasio ROA ini adalah persen dan mengukurnya menggunakan rumus nomor 1.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan salah satu rasio likuiditas yang menjelaskan mengenai perbandingan antara total keseluruhan dan kredit yang diberikan dengan total dari dana pihak ketiga pada BUSN Devisa, dengan rumus nomor 4.

Loan to Asset Ratio (LAR)

LAR adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan terhadap total aset yang dimiliki BUSN Devisa. Satuan yang digunakan dalam rasio ini adalah persen dan untuk menghitung rasio ini menggunakan rumus nomor 5.

Rasio ini membandingkan antara surat berharga dengan total dana pihak ketiga pada BUSN Devisa. Satuan yang digunakan dalam rasio ini adalah persen, dengan rumus nomor 6.

Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan rasio yang menjelaskan mengenai perbandingan seberapa besar jumlah aset produktif yang bermasalah dengan total aset produktif pada BUSN Devisa, dengan satuan persen dan untuk menghitung rasio ini menggunakan rumus nomor 8.

Non Performing Loan (NPL)

NPL adalah rasio yang menghitung perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang dimiliki oleh BUSN Devisa, dengan satuan persen untuk menghitung rasio NPL dan

mengukurnya menggunakan rumus nomor 9.

Interest Rate Risk (IRR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara IRSA dengan IRSL yang dimiliki BUSN Devisa, dengan satuan persen dan untuk menghitung rasio ini menggunakan rumus nomor 10.

Posisi Devisa Neto (PDN)

Rasio sensitivitas yang menjelaskan mengenai perbandingan selisih bersih antara aset valas dan pasiva valas yang dimiliki oleh BUSN Devisa. PDN dapat dilihat pada laporan keuangan publikasi yang diterbitkan di situs www.ojk.go.id

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio yang menjelaskan kemampuan bank dalam mengelola biaya dan memperoleh pendapatan dengan hasil perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh BUSN Devisa, dengan satuan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor 12.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Fee Based Income Ratio (FBIR) adalah rasio yang menjelaskan mengenai perbandingan antara pendapatan operasional diluar pendapatan bunga yang dibandingkan dengan pendapatan operasional pada BUSN Devisa, satuan yang digunakan dalam rasio ini adalah persen dan mengukurnya menggunakan rumus nomor 13.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa dengan jumlah 31 bank. Menurut Sugiyono (2016:80), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri subyek/obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini tidak menggunakan semua populasi untuk dilakukan analisis melainkan hanya tiga bank yang digunakan sebagai sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. BUSN Devisa yang memiliki tren ROA negatif
2. BUSN Devisa dengan total aset Rp 86.000.000.000.000 – Rp 113.000.000.000.000

Data Dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, karena berupa laporan keuangan publikasi yang ada di (OJK) pada periode 2016 sampai dengan Triwulan IV, 2020. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yaitu berupa laporan keuangan publikasi BUSN Devisa.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan hasil penelitian mengenai variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini. Analisis statistik digunakan untuk membuktikan dari hipotesis penelitian dan alat ukur yang digunakan adalah :

1. analisis regresi linier berganda.
2. Uji F (Simultan)
3. Uji T (Uji Parsial)

Analisis linier berganda

Menurut Ghozali (2016:8), analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi ini terdapat variabel bebas LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap variabel ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa,

dapat menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

Uji Simultan (Uji-F)

Uji F menurut Ghozali (2016:96), adalah uji statistik variabel independen LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR, yang dimasukkan dalam model dengan pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen ROA.

Uji Parsial Uji t

Ghozali (2016:97), menjelaskan bahwa uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan analisis tren terhadap ROA, maka diperoleh bahwa ROA seluruh bank yang diteliti mengalami penurunan dengan rata-rata sebesar -0,12.

Pengaruh LDR terhadap ROA

Secara teori pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menyatakan bahwa LDR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,082, artinya LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Pengaruh LAR terhadap ROA

Secara teori pengaruh LAR terhadap ROA adalah positif, menurut hasil analisis regresi menyatakan bahwa LAR memiliki pengaruh koefisiensi regresi negatif sebesar 0,066 yang artinya LAR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, maka penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Pengaruh IPR terhadap ROA secara teori adalah positif, menurut hasil analisis regresi linier menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisiensi regresi positif sebesar 0,066 yang berarti IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Pengaruh APB terhadap ROA

Berdasarkan teori pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif, menurut hasil analisis regresi menyatakan bahwa

APB memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,126 yang berarti APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Pengaruh NPL terhadap ROA secara teori adalah negatif, menurut hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,292 yang berarti NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR secara teori memiliki pengaruh positif dan negatif. Hasil penelitian ini pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif, dengan koefisien regresi sebesar 0,053 hasil tersebut sejalan dengan teori.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Mengacu pada teori, pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif dan negatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis regresi PDN bernilai negatif sebesar 0,016 persen, sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Secara teori pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif, menurut hasil analisis regresi menyatakan bahwa BOPO mempunyai koefisien regresi negatif 0,013 persen yang berarti BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Secara teori pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif, menurut hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FBIR memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,038 persen yang berarti FBIR mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Hasil Analisis Uji Simultan (Uji F)

Uji F yang telah menunjukkan bahwa variabel LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. sebesar 66,9 persen dipengaruhi oleh variabel bebas secara bersama-sama,

sedangkan sisanya 33,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Hasil Analisis Uji Parsial (Uji t)

Analisis parsial (Uji t) dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara parsial mempengaruhi variabel terikat ROA

LDR

LDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Nilai koefisien determinasi ROA sebesar 0,145924 yang berarti secara parsial LDR memberikan kontribusi sebesar 14,5 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

LAR

LAR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Nilai koefisien determinasi parsial ROA sebesar 0,057121 yang berarti secara parsial LAR memberikan kontribusi sebesar 5,71 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

IPR

IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Nilai koefisien determinasi parsial ROA sebesar 0,081796 yang berarti secara parsial LAR memberikan kontribusi sebesar 8,17 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

NPL

NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Nilai koefisien determinasi parsial ROA sebesar 0,051984 yang berarti secara parsial APB memberikan kontribusi sebesar 5,19 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

APB

APB secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional

Devisa. Nilai koefisien determinasi parsial ROA sebesar 0,019044 yang berarti secara parsial APB memberikan kontribusi sebesar 1,90 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

IRR

IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Nilai koefisien determinasi parsial ROA sebesar 0,059049 yang berarti secara parsial IRR memberikan kontribusi sebesar 5,90 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

PDN

PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Nilai koefisien determinasi parsial ROA sebesar 0,001156 yang berarti secara parsial PDN memberikan kontribusi sebesar 0,11 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

BOPO

BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Nilai koefisien determinasi parsial ROA sebesar 0,01 yang berarti secara parsial BOPO memberikan kontribusi sebesar satu persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

FBIR

FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Nilai koefisien determinasi ROA sebesar 0,125318 yang berarti secara parsial FBIR memberikan kontribusi sebesar 12,5 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan juga pengujian hipotesis yang sudah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

a. Variabel LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR

secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I, 2016 sampai dengan triwulan IV, 2020. Variabel LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh terhadap perubahan ROA sebesar 66,9 persen sedangkan sisanya sebesar 33,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

b. LDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2016 triwulan I sampai dengan triwulan IV, 2020. LDR memberikan kontribusi sebesar 14,5 persen dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

c. LAR mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2016 triwulan I sampai dengan triwulan IV, 2020. LAR memiliki kontribusi sebesar 5,71 persen, dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian nomor tiga yang mengungkapkan bahwa LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

d. IPR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2016 triwulan I sampai dengan triwulan IV, 2020. IPR

- memiliki kontribusi sebesar 8,17 persen, dengan ini dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian nomor empat yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.
- e. APB mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2016 triwulan I sampai dengan triwulan IV 2020. APB mempunyai kontribusi sebesar 1,90 persen, dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian nomor lima yang mengungkapkan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.
 - f. NPL memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2016 triwulan I sampai dengan triwulan IV, 2020. NPL memiliki kontribusi sebesar 5,19 persen, dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian nomor enam yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.
 - g. IRR mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2016 triwulan I sampai dengan triwulan IV, 2020. IRR memiliki kontribusi sebesar 5,90 persen, dengan ini dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian nomor tujuh yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.
 - h. PDN memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2016 triwulan I sampai dengan triwulan IV, 2020. PDN mempunyai kontribusi sebesar 0,11 persen dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian nomor delapan yang mengungkapkan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.
 - i. BOPO mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2016 triwulan I sampai dengan triwulan IV, 2020. BOPO memiliki kontribusi sebesar 0,01 persen, dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian nomor sembilan yang mengungkapkan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.
 - j. FBIR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2016 triwulan I sampai dengan triwulan IV, 2020. FBIR memiliki kontribusi sebesar 12,5 persen, dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian nomor sepuluh yang mengungkapkan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional adalah ditolak.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dari penelitian ini, antara lain:

1. Situs web OJK belum lengkap mencantumkan laporan keuangan pada ketiga bank sampel penelitian pada TW I, 2016 terutama yang terkait dengan kualitas aset produktif

2. Penelitian ini mengukur tiga variabel likuiditas secara langsung meliputi LDR, LAR dan IPR dengan formulasi perhitungannya hampir sama.
3. Penelitian ini belum melakukan uji model.

Saran

Saran terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Saran bagi industri perbankan.

- a. Kepada bank sampel penelitian terlebih pada bank yang memiliki rata-rata ROA terendah sebesar 0,88 persen untuk PT Bank Bukopin, Tbk agar dapat meningkatkan profitabilitas menggunakan total laba bersih sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki.
- b. PT Bank Bukopin, Tbk yang memiliki BOPO tertinggi sebesar 98,40 persen, diharapkan dapat menekan biaya operasionalnya lebih rendah agar lebih efisien kinerja keuangan bank tersebut. PT Bank Mega, Tbk memiliki BOPO terendah sebesar 79,87 persen diharapkan dapat mempertahankan nilai tersebut agar memiliki tingkat efisiensi yang baik.

Bagi peneliti selanjutnya

- a. Sebaiknya pada penelitian selanjutnya menggunakan data kualitas aset produktif dari situs web sejumlah bank sampel yang diteliti.
- b. Ada baiknya pada penelitian berikutnya hanya mempertimbangkan satu saja rasio likuiditas, misalnya hanya memperhitungkan LDR mengingat formulasi ketiga rasio likuiditas sama.
- c. Penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan uji model untuk memastikan tidak terjadi kolineritas diantara variabel yang diteliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Ikatan Bankir Indonesia. (2013). *Memahami Bisnis Bank*. Penerbit PT.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Imam Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang. BP Undip
- Kasmir. (2018). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2014. Cetakan ke-19. Rajawali Pers. Jakarta.
- Martono. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Cetakan ke-5. Ekonomi Indonesia. Yogyakarta.
- Ni Made Inten Uthami Putri Warsa, I Ketut Mustanda. (2016). Pengaruh CAR, LDR dan NPL Terhadap ROA pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 5, 2842 - 2870.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Peraturan OJK No. 64/POJK.03/2016. *Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah*. www.ojk.go.id. diakses 21 Maret 2021
- Rizaldy Tegar Darmawan. 2019. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Kualitas Aset, Rasio Sensitivitas Pasar, dan Rasio Efisiensi Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa. Skripsi tidak Diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.
- Rommy Rifky Romadloni. & Herizon. (2015). Pengaruh likuiditas, Kualitas aset, Sensitivitas Pasar dan Efisiensi terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Devisa *Go Public*. *Journal of Business and Banking*, 5(1), 131-148.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Undang-Undang Nomor 10 tahun (1998). Tentang Perubahan Atas Undang-

- Undang Nomor 7 tahun (1992) Tentang Perbankan. Badan Pembinaan Hukum Nasional. (<http://www.bphn.go.id>) diakses 9 Agustus 2021.
- Veitzhal, Rivai., Sofyan, Basir., Sarwono, Sudartono., & Arifandy, Perama Veitzhal (2013). *Commercial Bank Management : Manajemen Perbankan dari Teori Ke Praktik*. Edisi pertama. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- PT. Bank Bukopin. 2020. Riwayat Singkat Bank Bukopin. (<https://www.bukopin.co.id/pages/11-riwayat-singkat-bank-bukopin>) diakses tanggal 15 Agustus 2021.
- PT. Bank Mayapada Internasional. 2014. *Sekilas Mengenai Bank Mayapada*. (<https://www.bankmayapada.com/id/tentang-kami/sekilas-bank-mayapada>) diakses tanggal 15 Agustus 2021.
- PT. Bank Mega. 2020. Profil Bank Mega. (<https://www.bankmega.com/en/about-us/profile-bank-mega/>) diakses tanggal 12 Desember 2020.